

# **PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MERIAS WAJAH PANGGUNG PADA REMAJA PUTRI DI PANTI ASUHAN ANAK YATIM PIATU “AL BAROKHAH” KELURAHAN BONGSARI, KECAMATAN SEMARANG BARAT**

**Marwiyah, Widya Puji Astuti**

Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang  
Email: lp2m@unnes.ac.id

**Abstract.** The community service of increasing knowledge and skill of stage make-up for girls in “Al Barokhah” orphanage is located in DR. Ismangil II No.36 RT.03/ RW.04 Bongsari Village, Semarang Barat Sub – district. The location of this orphanage is far from the main street, in a rural area of Bongsari village. The building condition of this orphanage is small and simple because it is located in a densely populated settlement. The girls who live in the orphanage do not have routine activities, except studying at school. They get knowledge only from subject at school and the orphanage caretakers do not conduct other activities for the children because of the limited budget. Because of that reason, the girls of this orphanage lack of knowledge and skill. We want to help in giving skill of stage make-up for the girls in “Al Barokhah” orphanage in order to increase their knowledge and skill, so that they can use their free time for useful activities and even for earning money for their family or themselves. The result of this activity got a positive response from the participants. There were no obstacles in the implementation of this community service.

**Keywords:** *stage make-up, girls, orphanage.*

**Abstrak.** Kegiatan pengabdian masyarakat tentang peningkatan pengetahuan dan keterampilan merias wajah panggung dilaksanakan pada Panti Asuhan Anak Yatim Piatu “Al Barokhah” terletak di jalan DR. Ismangil II No.36 RT 03 / RW 04 Kelurahan Bongsari, Kecamatan Semarang Barat. Panti asuhan ini terletak sangat jauh dari pusat jalan raya yaitu di pedalaman desa bongsari. Kondisi bangunan dari panti asuhan ini sangat sederhana karena terletak di lingkungan perkampungan padat penduduk. Anak remaja putri penghuni panti asuhan Al Barokhah ini tidak memiliki aktivitas rutin kecuali hanya sebagai pelajar dan mahasiswa. Pengetahuan yang mereka terima hanya didapat dari pelajaran di sekolah dan pihak panti asuhan ini sendiri tidak mengadakan kegiatan untuk anak asuhnya dikarenakan kurangnya biaya untuk mengadakan kegiatan keterampilan tersebut. Sehingga anak remaja di panti asuhan tersebut kurang memiliki keterampilan.

Kami ingin membantu memberikan keterampilan Merias Wajah Panggung guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja putri di panti asuhan Al Barokhah, sehingga waktu luang yang dimilikinya menjadi bermanfaat bahkan dapat membantu ekonomi keluarga atau untuk dirinya sendiri. Hasil kegiatan ini memperoleh tanggapan positif dari para peserta Dalam pelaksanaan pengabdian ini tidak mengalami hambatan yang berarti.

**Kata Kunci:** *merias wajah panggung, remaja putri, panti asuhan yatim piatu.*

## PENDAHULUAN

Panti Asuhan Anak Yatim Piatu “Al Barokhah” terletak di jalan DR. Ismangil II No.36 RT 03 / RW 04 Kelurahan Bongsari, Kecamatan Semarang Barat. Panti asuhan ini terletak sangat jauh dari pusat jalan raya yaitu di pedalaman desa bongsari. Kondisi bangunan dari panti asuhan ini sangat sederhana karena terletak di lingkungan perkampungan padat penduduk.

Berdasarkan hasil observasi, panti asuhan ini mempunyai anak yatim remaja putri mulai dari usia balita hingga remaja. Yang remaja ada yang duduk di bangku Menengah Atas, melanjutkan kuliah dan bekerja. Untuk Anak-anak yang bersekolah, mereka pulang hingga jam 15.30 wib dan setiap hari jum’at anak-anak panti asuhan ini libur. Lingkungan di sekitar panti asuhan ini sangat jauh dari keramaian kota dan mungkin banyak masyarakat umum yang ingin membantu tetapi tidak mengetahui letak panti asuhan ini.

Anak remaja putri penghuni panti asuhan Al Barokhah ini tidak memiliki aktivitas rutin kecuali hanya sebagai pelajar dan mahasiswa. Waktu yang ada hanya di pergunakan untuk istirahat dan sisanya digunakan untuk mengobrol dengan teman sejawat, hal tersebut sangat disayangkan. Waktu luang yang ada tidak dapat dimanfaatkan disebabkan anak-anak remaja panti asuhan ini kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Pengetahuan yang mereka terima hanya

didapat dari pelajaran di sekolah dan pihak panti asuhan ini sendiri tidak mengadakan kegiatan untuk anak asuhnya dikarenakan kurangnya biaya untuk mengadakan kegiatan keterampilan tersebut. Sehingga anak remaja di panti asuhan tersebut kurang memiliki keterampilan. Kami ingin membantu memberikan keterampilan Merias Wajah Panggung guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja putri di panti asuhan Al Barokhah, sehingga waktu luang yang dimilikinya menjadi bermanfaat bahkan dapat membantu ekonomi keluarga atau untuk dirinya sendiri.

Berdasarkan pembicaraan pengabdian dengan Pengelola Panti Asuhan Al Barokhah Kelurahan Bongsari, Kecamatan Semarang Barat sangat mengharap bantuan tenaga penyuluh pelatihan keterampilan dari Lembaga Pengabdian Masyarakat UNNES untuk memberikan kegiatan pada remaja putri di panti asuhan tersebut. Dengan adanya pelatihan keterampilan merias wajah panggung, diharapkan dapat dikembangkan pada warga lain dan lebih lanjut menjadi mata pencaharian baru untuk menambah pendapatan dengan berwirausaha.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan beberapa metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kognisi dan motorik peserta. Metode-metode tersebut antara

lain: (a) Metode ceramah; digunakan untuk menyampaikan materi yang berupa teori, (b) Metode Tanya jawab; digunakan untuk memberikan kesempatan bagi peserta yang belum jelas dalam pemahamannya, (c) Metode Demonstrasi; digunakan untuk memperagakan cara merias wajah panggung untuk peragawati, penyanyi, penari dan tata rias karakter, (d) Metode Pemberian tugas; digunakan untuk memberikan tugas kepada peserta pelatihan, (e) Metode Latihan/Praktek; digunakan untuk latihan/praktek merias wajah panggung untuk peragawati, penyanyi, penari dan tata rias karakter, (f) Metode Diskusi; digunakan pada waktu setelah dilakukan evaluasi hasil praktek mengenai kelemahan hasil praktek peserta pelatihan.

Ada dua tahap evaluasi yang akan dilakukan dalam pelatihan pengabdian ini, yakni : Evaluasi pada akhir pelatihan, yang dimaksudkan untuk mengetahui daya serap materi atau tingkat pemahaman dan keterampilan peserta pelatihan, dengan melihat hasil praktek merias wajah sehari-hari. Menurut Winkel (1984), untuk menilai keterampilan diperlukan lembar penilaian dengan aspek-aspek yang telah ditentukan. Aspek-Aspek tersebut meliputi :(a) Ketepatan waktu / hasil warna yang digunakan pada wajah, (b) Hasil meratakan alas bedak dan bedak.

Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut;

A = 85% - 100%= amat baik

B = 70% - 84% = baik

C = 60% - 69%= cukup

D = 0% - 59%= kurang

Evaluasi pada akhir pelatihan, untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan metode wawancara dan pengamatan pada peserta pelatihan. Adapun yang dievaluasi adalah kesesuaian target waktu yang direncanakan, kelemahan dan hambatan,

kelancaran pelaksanaan.

Rias wajah bukan merupakan hal yang baru untuk dikenal ataupun dipergunakan sejak ribuan tahun yang lalu, rias wajah sudah dikenal dan diterapkan oleh kaum wanita khususnya, dimana setiap Negaradan bangsa mempunyai ciri-ciri dan tanda-tanda ataupun standar tentukan arti "Cantik". Menurut buku kebudayaan Mesir, jika kita melihat adanya mayat yang dianut disimpan kedalam piramid, membuktikan bahwa sejak zaman dahulu rias wajah sudah dikenal dan digunakan. Contoh pada bangsa Arab mengenal cetak mata, tidak hanya kaum wanita saja yang mengenalnya tetapi juga kaum pria, cetak mata ini dibentuk seperti ekor ikan. Pada bangsa Afrika terkenal dengan hiasan "TATTO" lukisan / gambar yang indah dan warna-warni pada punggung, punggung tangan, kaki dan sebagainya, juga dikenal dengan memanjangkan telinga dengan memasang anting (hiasan telinga) yang sangat berat pada daun telinga.

Warna-warna untuk rias wajah yang dikenal sejak zaman dahulu adalah warna putih, merah dan hitam, yang diambil dari daun-daunan ataupun kulit pohon yang ditumbuk, atau dari batu-batuan berwarna yang dihaluskan dan dikenakan pada wajah. Nenek moyang kita (bahasa indonesia) mengenal cengkeh yang dibakar untuk menghitamkan alis, bubuk (tepung) beras dan caking (kulit telur) untuk bedak, semua yang dikenal untuk mempercantik diri diambil dari alam sekelilingnya, sehingga faktor lingkungan juga menentukan rias wajah wanita masing-masing bangsa. Wanita Arab selalu menutup wajahnya dengan mengenakan cadar, karena anginnya kencang diluar rumah sangat mengganggu kulit. Perkembangan zaman, manusia mengenal listrik, film baik hitam putih maupun berwarna, sesuai perkembangan zaman dunia merias juga makin meningkat karena segala macam warna dapat terserap oleh film berwarna, sejalan dengan itu produksi kosmetik makin banyak.

Pada tahun 1930 Max Factor tersebut salah satu pelopor didunia kosmetik mempromosikan kosmetika-kosmetika (cake, stik) untuk rias wajah panggung dengan segala macam warna. Produksi kosmetika dalam negeripun makin berkembang dengan segala macam bentuk, jenis dan warna yang disesuaikan dengan jenis kulit wanita Indonesia maupun ciri khas warna daerah seperti: Putri Cirebon.

*Tata rias wajah atau make-up* adalah kegiatan pengubah penampilan dari bentuk asli sebenarnya dengan bantuan bahan dan alat kosmetik dengan cara menutupi atau menyamarkan bagian-bagian yang kurang sempurna pada wajah maupun bagian-bagian tertentu seperti (hidung, mata, bibir dan alis) dengan warnabayangan yang gelap (shade) misalnya : warna coklat dan juga menonjolkan bagian-bagian yang sempurna atau cantik pada wajah dengan warna yang terang. Istilah make-up lebih sering ditunjukkan kepada perubahan bentuk wajah, meskipun sebenarnya seluruh tubuh bisa dihias (*make-up*).

*Rias wajah panggung* ialah rias wajah malam dengan tekanan pada efek-efek tertentu, supaya perhatian secara khusus tertuju pada wajah. Rias wajah malamdemikian yang bertujuan untuk dilihat dari jarak jauh di bawah sinar lampu yangterang (*spot light*), harus didukung oleh keserasian optimal. Rias wajah yangdikenakan tebal dan mengkilat, dengan garis-garis wajah yang nyata, menimbulkan kontras yang menarik perhatian.

Sesuai dengan namanya rias wajah ini dikenakan untuk penampilan di panggung, misalnya untuk peragawati pada pagelaran busana (fashion show), penyanyi pada pagelaran musik (mucical show), penari yang menyuguhkan pertunjukan tarian modern atau klasik, dan sebagainya.

Tujuan merias wajah adalah untuk mempercantik diri pada umumnya, khususnya wajah agar terlihat lebih segar, sehat dan cantik.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam Tata Rias Wajah Panggung : (a) Alas bedak tebal, tahan air, (b) Dapat menggunakan bedak yang menggunakan mutiara, (c) Koreksi bagian wajah, (d) Garis wajah nyata, (e) Jangan menggunakan warna-warna pastel, (f) Menggunakan bulu mata palsu, (g) Menggunakan warna-warna untuk *tints* atau *shade*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat dijabarkan dalam 3 aspek, yakni: kehadiran peserta, partisipasi dan kesungguhan peserta serta hasil praktek/latihan.

Sasaran yang dilibatkan dalam kegiatan ini adalah anak-anak remaja di dalam lingkungan Panti Asuhan Anak Yatim Piatu Al Barokhah Kelurahan Bongsari, Kecamatan Semarang Barat. Pada pelaksanaan kegiatan jumlah peserta yang hadir sesuai dengan kesepakatan yaitu 20 orang. Selama 3 kali pertemuan kehadiran 100% atau tidak ada yang absen.

Partisipasi dan kesungguhan peserta dalam mengikuti pelatihan merias wajah panggung dari Tim Pengabdian dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat dari kesungguhan peserta dalam mengikuti kegiatan, serta antusiasme dalam mengikuti demonstrasi maupun melakukan praktek atau latihan. Hal ini didukung dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta untuk praktek

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan dan pemantauan yang telah dilaksanakan diperoleh hasil: (a) Peserta pelatihan sangat antusias saat diberikan materi teori bahan, alat-alat yang digunakan untuk merias wajah panggung . hal ini terlihat dari terjadi diskusi antara tim pengabdian dengan peserta. (b) Praktek yang dilakukan adalah merias wajah panggung . Para peserta secara individual, sesuai dengan waktu yang telah disepakati peserta dapat menyelesaikan merias

wajah untuk peragawati, penyanyi, penari dan merias wajah karakter orang tua.

Mengkaji hasil yang dicapai oleh para peserta yaitu 80% berhasil dengan kriteria baik, maksudnya pemahaman peserta tentang pengertian, tujuan dan teknik sudah baik, dan dari aspek teknik penyelesaian, keindahan dan kecepatan juga baik. Sedangkan hasil 20% dari peserta yang memperoleh kriteria cukup, remaja putri pada umumnya pada aspek kecepatan dan kerapian belum dapat melakukannya dengan baik, artinya 20% dari peserta tersebut kerjanya lambat dan belum dapat merias wajah panggung secara benar.

Pelaksanaan kegiatan ini, tim pengabdian tidak banyak mengalami hambatan yang berarti. Hal ini disebabkan penyelenggaraan ini dilakukan pada hari libur sekolah. Selain itu, peserta merasa membutuhkan pengetahuan dan keterampilan merias wajah panggung. Hal ini ditunjukkan jumlah khalayak sasaran yang semula ditentukan tim sejumlah 14 orang ternyata pesertanya tidak berkurang. Respon Pimpinan Panti Asuhan Anak Yatim Piatu “Al Barokhah” juga sangat menunjang baik penyiapan fasilitas tempat. Tetapi ada sedikit kendala yang menghambat jalannya pelaksanaan ini, antara lain waktu sangat terbatas dan dana sangat terbatas sehingga terpaksa remaja putrid (peserta pelatihan) praktek merias wajah panggung hanya satu kali untuk merias peragawati, penyanyi, penari dan merias wajah karakter orang tua

Faktor pendorong yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan ini adalah keinginan peserta untuk memperoleh pengetahuan keterampilan. Selain itu Ibu Pimpinan Panti Asuhan Anak Yatim Piatu “Al Barokhah” juga ikut sebagai peserta pelatihan sehingga memacu peserta yang lain untuk lebih giat.

Relevansi kegiatan ini dapat memperkenalkan dan menambah pengetahuan dan keterampilan Remaja Putri Panti Asuhan Anak Yatim Piatu “Al Barokhah”. Bagi

tim pengabdian masyarakat merupakan penerapan langsung dari materi-materi mata kuliah yang dipelajarinya, sehingga dapat mendharmabaktikan kemampuan sesuai dengan perkembangan jaman.

Tindak lanjut kegiatan ini diharapkan Remaja Putri Panti Asuhan Anak Yatim Piatu “Al Barokhah” memperoleh dasar pengetahuan dan keterampilan merias wajah panggung dapat sering berlatih dan menekuninya yang memungkinkan dapat sebagai bekal untuk usaha di bidang jasa merias wajah panggung. Selain itu dapat disebarluaskan kepada remaja putri dilingkungan Panti Asuhan Anak Yatim Piatu “Al Barokhah” yang belum mendapat kesempatan mengikuti pelatihan merias wajah panggung.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa Remaja Putri Panti Asuhan Anak Yatim Piatu “Al Barokhah” peserta pelatihan tentang pengetahuan dan keterampilan merias wajah panggung melalui metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi oleh tim pengabdian, maka para peserta dapat mengenal dan memahami materi pelatihan. Selain itu Remaja Putri Panti Asuhan Anak Yatim Piatu “Al Barokhah” melalui metode latihan/praktek dapat merias wajah panggung dengan hasil 80% peserta berhasil dengan kriteria baik dan 20% peserta berhasil dengan kriteria cukup.

### **Saran**

Saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil kegiatan adalah kepada Remaja Putri Panti Asuhan Anak Yatim Piatu “Al Barokhah” agar menyampaikan dan menyebarluaskan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh kepada remaja putrid dan masyarakat sekitarnya dan pelatihan merias

wajah panggung,, hendaknya pelatihan tersebut dapatlah sebagai dasar pengetahuan dan keterampilan, yang selanjutnya dapat ditekuni dan dikembangkan menjadi salah satu alternatif untuk membuka usaha dengan berwirausaha.dibidang kecantikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astati Sutriari, 1995. *Rias wajah sehari-hari*. Pusat pengembangan guru kejuruan. Jakarta.
- Chirtawati, 1990. *Dasar-dasar Tata rias Rambut*, Karya utama, Jakarta.
- DAS, Apsari, 2001. *Tata Rias Wajah Panggung*. Jakarta: Dirdikmenjur Depdikbud. Kurikulum SMK 1999. Jakarta
- Hakim, Nelly. 1985. *Pelajaran Tata Kecantikan Kulit Tingkat Terampil*. Jakarta: PT. Vika Press
- Hillard, Kate. 2001. *Application of Stage Make – up*. (Online), ([http://id.essorment.com/applicationstag\\_rgyu.ht](http://id.essorment.com/applicationstag_rgyu.ht), diakses 10 Oktober 2001)
- Roeswoto, H. *Buku Pelajaran Kosmetologi Tata Kecantikan Kulit Tingkat Dasar*. Jakarta: Yayasan INSANI